

Pelestarian budaya lokal sebagai upaya mempertahankan identitas nasional

Nabila Rizky Rahmadani

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nabilarizkyrahmadani18@gmail.com

Kata Kunci:

Budaya lokal; identitas nasional; pelestarian budaya; generasi muda; Pancasila

Keywords:

Local culture; national identity; cultural preservation; young generation; Pancasila

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara multikultural dengan keberagaman suku, bahasa, dan budaya yang menjadi kekayaan sekaligus identitas nasional bangsa. Namun, di era globalisasi ini budaya lokal menghadapi ancaman kepunahan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat, pergeseran gaya hidup generasi muda yang lebih tertarik pada trend asing, dan hilangnya nilai-nilai karakter seperti gotong royong, dan bahasa daerah. Artikel ini membahas bagaimana pelestarian budaya lokal sangat penting untuk mempertahankan identitas nasional. Semua orang memiliki kewajiban untuk melestarikan budaya lokal sebagai bentuk upaya untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan agar tidak hilang ditelan zaman. Bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penggunaan teknologi. Dengan penguatan identitas budaya melalui pemanfaatan teknologi, nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan demi mewujudkan cita-cita bangsa dan menjaga persatuan ditengah keberagaman.

ABSTRACT

Indonesia is a multicultural country with a diversity of ethnic groups, languages, and cultures that constitute both its wealth and its national identity. However, in this era of globalization, local cultures face the threat of extinction due to a lack of public awareness, shifts in the lifestyles of younger generations who are more interested in foreign trends, and the loss of character values such as mutual cooperation and regional languages. This article discusses how the preservation of local culture is vital to maintaining national identity. Everyone has a duty to preserve local culture as an effort to safeguard cultural values so they are not lost to the passage of time. One approach that can be taken is through the use of technology. By strengthening cultural identity through the utilization of technology, the values of Pancasila can be implemented to realize the nation's aspirations and maintain unity amidst diversity.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keberagaman. Masyarakat Indonesia bersifat majemuk, karena berbagai kelompok masyarakat yang memiliki beragam budaya, bahasa, adat istiadat dan lain sebagainya. Keberagaman yang ada pada masyarakat Indonesia selalu menyimpan banyak sekali konflik. Keberagaman ini muncul karena adanya warisan nenek moyang dan sekaligus menjadi ciri khas dari daerah tersebut (Sugeng, Naupal, 2023).



Dalam persepsi masyarakat, keberagaman budaya merupakan suatu hal yang harus dijaga dan dihormati agar tidak terjadi adanya perpecahan, karena Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu jua. Meskipun hidup dalam keberagaman yang banyak, masyarakat harus tetap menghormati keberagaman daerah lain.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang kaya akan keragaman budaya. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai keberagaman dan beraneka macam budaya yang terdapat dalam kehidupan sosial, yang mencakup pada nilai-nilai tradisi serta peraturan yang menekankan pada prinsip saling menghargai antar sesama. Keberagaman budaya menjadi asset tersendiri bagi bangsa Indonesia (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022).

Istilah “budaya” dapat didefinisikan sebagai cara hidup dalam suatu masyarakat tertentu. Tersirat juga bahwa budaya itu dipelajari dan dibagikan atau digunakan bersama oleh suatu anggota masyarakat, terdapat berbagai jenis budaya, salah satunya yaitu budaya adilung dimana budaya ini merujuk pada karya budaya dengan status yang tinggi. Terdapat pula budaya populer, dimana budaya ini merujuk pada budaya yang dihargai oleh masyarakat tanpa bermuka dua mengenai keahlian budaya (Rahmaniah, 2012).

Kebudayaan tidak hanya mencakup ungkapan indah seperti tarian, lagu daerah tetapi juga meliputi esensi serta warisan suatu bangsa. Kebudayaan memiliki dua fungsi yaitu sebagai warisan bangsa dan pendorong pembangunan. Kebudayaan berfungsi sebagai symbol suatu identitas yang dapat memperkuat rasa ketertarikan masyarakat terhadap kebudayaan tersebut serta menjadi ciri khas yang membedakan satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Undang-undang pemajuan kebudayaan merupakan turunan dari Pasal 32 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945 menyatakan bahwa “Negara berkomitmen untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan memberikan jaminan kebebasan bagi masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya” (Suci et al., 2024). Oleh karena itu, undang-undang ini menjadi landasan penting untuk melindungi dan memajukan kebudayaan Indonesian dalam konteks global.

Kebudayaan di Indonesia wajib dilestarikan. Menurut Kementrian dan Pariwisata (Triwardani & Rochayanti, 2014) pelestarian yaitu usaha atau kegiatan untuk menjaga, melindungi, mengembangkan, serta melakukan upaya aktif dan sadar terhadap objek suatu aktivitas yang teratur. Sedangkan menurut Nia Kumasih Pontoh, pelestarian setara dengan konservasi yang berarti usaha untuk menjaga dan melindungi serta menggunakan dengan fungsi baru tanpa menghapus makna dari kehidupan budaya (Butar-Butar, 2015).

Kebudayaan di Indonesia wajib dilestarikan karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga identitas nasional. Identitas nasional merupakan fondasi yang kuat untuk membangun dan mempertahankan suatu negara, identitas nasional ini mencakup nilai-nilai budaya dan juga sejarah. Identitas nasional juga menekankan

pentingnya pemahaman dan pengakuan terhadap karakteristik unik yang membedakan suatu bangsa itu sendiri (Hatta Utwun Billah et al., 2023)

Nilai budaya pada identitas nasional akan berkembang seiring dengan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran bagi masyarakat untuk berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang ada dan sebagai bentuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa. Hal yang harus dilakukan yaitu penerapan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pembahasan

Pelestarian Budaya Lokal Sebagai Identitas Nasional

Seni dan budaya merupakan warisan dari leluhur yang harus dilestarikan. Pelestarian budaya lokal sangat diperlukan agar nilai dari budaya itu sendiri tidak luntur ditelan oleh zaman. Beberapa wilayah di Indonesia sudah mendirikan pusat pelestarian kebudayaan yang didirikan sebagai bentuk upaya untuk melestarikan budaya lokal. Dalam UUD 1945 pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa “Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Sehingga disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pelestarian seni dan budaya adalah tanggung jawab bersama. (Agustin, 2013)

Pelestarian, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah istilah yang berhubungan dengan pengelolaan yang bijaksana dari sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana. Dalam perkembangannya, kata pelestarian banyak diadopsi dalam sektor ataupun bidang keilmuan lainnya, termasuk pada kalimat “pelestarian budaya”. Dengan kata lain, pelestarian diartikan sebagai usaha untuk menjaga dan mengelola budaya supaya keberadaannya tidak hilang ditengah perkembangan kehidupan masyarakat (Pramana & Priastuty, 2023).

Dalam UU tentang Cagar Budaya disebutkan bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara mengembangkan, memanfaatkan dan melindungi (Isi, 2024). Dapat disimpulkan bahwa pelestarian ini merupakan suatu tindakan atau proses yang berkaitan dengan pengelolaan atau penjagaan dan juga melindungi sesuatu agar tetap ada dan tidak hilang ditelan zaman.

Salah satu yang harus dilestarikan yaitu budaya lokal. Budaya lokal merupakan suatu karunia yang tidak hanya mencerminkan sebuah sejarah dan identitas suatu daerah tetapi budaya dijadikan sebagai sumber kebanggaan dari daerah itu sendiri. Budaya lokal mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai identitas nasional.

Identitas nasional adalah perpaduan dari dua istilah, yaitu “Identitas” dan “Nasional”. Identitas mengacu pada karakteristik, jati diri atau kebiasaan yang melekat pada individu, sementara nasional merujuk pada identitas yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang terikat oleh kesamaan budaya, agama, aspirasi dan cita-cita (Faslah, 2024)

Identitas nasional Indonesia berfungsi sebagai salah satu alat pemersatu yang penting dalam menghadapi keragaman suku, agama, dan juga budaya. Dengan berlandaskan pada nilai Pancasila, identitas ini tidak hanya menciptakan rasa kebersamaan tetapi juga menciptakan rasa menghargai keberagaman yang ada (Faslah, 2024).

Menurut Kaelan (2007) identitas nasional adalah perwujudan dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bangsa yang memiliki ciri khas. Identitas nasional itu sendiri merupakan gambaran keberagaman, kepekaan dan tindakan yang melekat pada suatu masyarakat. Unsur unsur yang membentuk identitas diantaranya, suku bangsa, bahasa, agama, komposisi etnis, kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia.

Peran Budaya Lokal dalam Membentuk Identitas Nasional

Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas, keragaman budaya dapat dilihat dari baju adat, bentuk rumah adat, tarian daerah, upacara adat. Hal itulah yang membentuk suatu identitas dari bangsa, masyarakat baik dalam maupun luar akan mengingat dengan mudah apa yang menjadi ciri khas dari daerah atau wilayah tersebut. Masyarakat Indonesia terdiri dari sekitar 300 suku, dan setiap suku memiliki bahasa masing masing. Ada sekitar 360 bahasa di Indonesia, tetapi yang menjadi bahasa Nasional yaitu “Bahasa Indonesia” (Farhaeni & Martini, 2023).

Budaya di Indonesia merupakan aset berharga yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dilestarikan dan dipertahankan. Wujud keanekaragaman budaya bangsa Indonesia tersebar di berbagai provinsi yang ada di wilayah Indonesia. Contohnya seperti rumah adat Aceh yaitu rumah krong bade, Jawa Timur yaitu rumah Joglo.

Budaya lokal memiliki ciri ciri yang membedakannya dengan budaya lain, yaitu: Diwariskan dari generasi ke generasi, memiliki nilai nilai positif, setiap detail budayanya memiliki makna tersendiri, berkaitan erat dengan lingkungan setempat. Adapun manfaat dari budaya lokal, yaitu: Membangun identitas budaya lokal, melestarikan warisan budaya lokal, meningkatkan pariwisata budaya lokal (Santoso et al., 2023)

Budaya menjadi jalan bagi masyarakat untuk mengubungkan diri dengan warisan leluhur, melalui penggunaan motif dan symbol tradisional. Budaya juga berperan sebagai wadah refleksi atas identitas masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Tak hanya itu budaya lokal juga berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Penguatan identitas budaya dapat dilakukan dengan pemanfaatan media sosial, dengan kemajuan teknologi yang ada masyarakat memiliki akses yang luas terhadap platform digital, seperti tiktok, youtube, Instagram yang dapat di manfaatkan sebagai sarana promosi budaya lokal. Melalui konten kreatif seperti pengenalan budaya lokal, dengan pemanfaatan itu warisan budaya dapat dilestarikan dan dikenal oleh generasi mendatang.

Ancaman Terhadap Kelestarian Budaya Lokal

Dalam konteks globalisasi, ancaman yang terlihat sangat nyata yaitu perubahan sosial, ekonomi dan teknologi yang semakin berkembang sehingga budaya lokal terancam punah (Deliana et al., 2024). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap budaya lokal dan juga apresiasi terhadap budaya lokal. Selain itu perubahan nilai dalam masyarakat juga mempengaruhi keberlangsungan budaya lokal, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, musyawarah dan sebagainya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita pada saat ini yaitu kurangnya semangat nasionalisme, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor tetapi yang paling dominan yaitu budaya asing yang dapat dengan mudah menjadi trend dalam kehidupan (Fauziah et al., 2022). Kemudahan dalam mengakses trend fashion, musik, bahkan life style mengakibatkan beberapa remaja kurang tertarik untuk mempelajari budaya sendiri, karena dianggap kurang modern dan ketinggalan zaman.

Selain itu, modernisasi juga mempengaruhi pola hidup masyarakat. Dulu masyarakat masih aktif dalam melaksanakan tradisi daerah, namun saat ini masyarakat lebih menghabiskan waktunya dengan teknologi digital sehingga budaya lokal semakin lama semakin tertutup apabila tidak dikenalkan ke generasi selanjutnya. Hilangnya nilai karakter dan perubahan gaya hidup juga menjadi ancaman budaya lokal.

Tak hanya itu ancaman lainnya yaitu pergeseran bahasa daerah yang menjadi ikon dari daerah itu sendiri. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi saja tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran, perasaan dan kebudayaan (Intan Permata Sari R, Nabila Nurul Insani, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Salah satu cara penting untuk mempertahankan identitas nasional yaitu dengan melestarikan budaya lokal. Banyaknya keberagaman seperti suku, bahasa, adat istiadat dan tradisi menjadikannya sebagai ciri khas Indonesia. Selain seni, tarian, pakaian, rumah adat, budaya lokal juga mencakup nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, toleransi, musyawarah dan gotong royong yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini lah yang membantu menumbuhkan rasa nasionalisme dan persatuan.

Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab untuk melestarikan budaya lokal, sesuai dengan Pasal 32 Ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Oleh karena itu, budaya lokal harus dipertahankan agar tidak hilang ditelan zaman. Pelestarian budaya dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pengenalan budaya melalui medsos, ikut serta dalam pelaksanaan festival budaya, serta mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang ada.

Namun, budaya lokal menghadapi banyak ancaman yang dapat menghilangkan identitas nasional di era modernisasi dan globalisasi saat ini. Masuknya budaya asing melalui perkembangan teknologi dan media sosial membuat sebagian masyarakat khususnya generasi muda lebih tertarik mengikuti trend asing daripada mempelajari

budayanya sendiri. Tantangan besar dalam pelestarian budaya termasuk perubahan gaya hidup, penurunan penggunaan bahasa lokal dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya lokal.

Oleh karena itu, untuk menjaga keberlangsungan budaya lokal, kesadaran dan kerja sama dari seluruh pihak diperlukan. Sebagai penerus bangsa, generasi muda bertanggung jawab untuk melestarikan budaya dengan mengenal, mempelajari dan memperkenalkan kepada masyarakat luas melalui teknologi yang ada. Pada akhirnya, pelestarian budaya lokal akan membantu memperkuat identitas nasional dan mempertahankan eksistensi Indonesia di dunia.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa cara untuk mendukung pelestarian budaya lokal dalam upaya mempertahankan identitas nasional. Pertama, masyarakat harus lebih menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai warisan leluhur.

Kedua, generasi muda diharapkan lebih aktif dalam mempelajari dan melestarikan budaya lokal melalui sanggar seni, pagelaran budaya dan komunitas kebudayaan. Generasi muda juga harus memanfaatkan media sosial secara positif untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat umum melalui konten kreatif dan edukatif.

Ketiga, pemerintah harus terus mendukung pelestarian budaya lokal melalui fasilitas pendidikan, pelatihan kesenian dan perlindungan warisan budaya. Selain itu, pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan program pelestarian budaya yang berkelanjutan.

Keempat, masyarakat harus lebih cerdas saat menerima pengaruh budaya asing agar tetap tidak melupakan budaya sendiri. Meskipun globalisasi membawa banyak manfaat, masyarakat harus mampu mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas nasional. Dengan adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah, budaya lokal akan terus berkembang dan tetap memastikan bahwa identitas nasional Indonesia tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Agustin, D. (2013). Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Butar-Butar, M. (2015). This research aims to determine the Preservation of Cultural Heritage Objects Museum Sang Nila Utama Riau Province. By using the theory of culture and tourism minister rules of preservation of cultural heritage objects and sites, using two-way preservatio. *Jurnal Pariwisata*, 2(1), 1–13.
- Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., & ... (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561–1573.

- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Juispol) Vol 3 No 2 Desember 2023 27 Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Juispol)*, 3(2), 27–34.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, Dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan Dan Kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Fauziah, N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/12251/>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Values of the Precept of Indonesian Unity in the Diversity of Indonesian Culture. *Global Citizen Journal: Scientific Journal of Civic Education Studies*, 11(1), 79–85.
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Intan Permata Sari R, Nabila Nurul Insani, M. R. R. (2025). Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 91–96.
- Isi, D. (2024). Prodigy Jurnal Perundang—Undangan Daftar Isi. 12.
- Pramana, P., & Priastuty, C. W. (2023). Media Sebagai Wadah Pelestarian Budaya Jawa. *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.53977/jsv.v2i2.1310>
- Rahmaniah, A. (2012). *Budaya dan Identitas*. Dwiputra Pustaka Jaya, Sidoarjo. <https://repository.uin-malang.ac.id/630/>
- Santoso, E., Cherieshta, J., Baby Natasha, M., Young, J., & Delycia anwar rannu. (2023). Perlindungan Warisan Budaya: Peran Hukum Adat dalam Pemeliharaan Budaya Lokal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 543–553.
- Suci, A. M., Arisma, T. F., Putri, S. K., & Barat, U. S. (2024). *Journal of Global Legal Review Indonesia*. 2(2), 1–98.
- Sugeng, Naupal, Lg. S. dan abby G. B. M. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika. *Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273–296. *Jurnal : Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273–296.
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Reformasi*, 4(2), 102–110.